

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman sekarang ini, perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Bank juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. (Kuncoro & Suhardjono, 2011)

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Biasanya disertai dengan pemberian balas jasa seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem (Pramana & Artini, 2016).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank (Pramana & Artini, 2016)

Perbaikan di sektor perbankan, dapat dilakukan dengan menilai kinerja dari sektor perbankan itu sendiri. Kinerja yang diukur pada sektor perbankan bisa dilakukan dengan cara menilai rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan perbankan. Hal ini dapat memberikan informasi yang valid yang kemudian bisa dijadikan dasar oleh berbagai pihak baik itu bank sentral, debitur, maupun investor dalam

melakukan kegiatan sektor keuangan pada perusahaan perbankan. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat membantu Bank Indonesia selaku pemegang kepentingan, untuk membuat strategi-strategi perbankan yang baru dan menerapkan strategi pengawasan bank. Investor juga menggunakan informasi mengenai tingkat kesehatan bank sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasinya (Defrio & Meiranto, 2013).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Riadi, Atmadja, & Wahyuni, 2016). Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan, baik dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri, mengelola dana, menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dalam Peraturan Bank Indonesia yang terbaru tentang penilaian kesehatan bank umum dinyatakan bahwa tujuan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu agar dapat digunakan sebagai masukan dalam hal penyusunan strategi dan rencana bisnis ke depan, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan. Dalam perkembangannya, penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan metode perhitungan rasio CAMELS dan RGEC.

Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia pada mulanya menggunakan analisis rasio CAMEL yang mulai diperkenalkan pada tahun 1991. Rasio ini terdiri atas unsur *Capital* (C), *Assets* (A), *Management* (M), *Earnings* (E), dan *Liquidity* (L). Dalam perjalanannya pengukuran ini mengalami perbaikan dan penambahan rasio mengingat adanya sensitivitas risiko dari pasar yang harus diperhitungkan, yaitu faktor *Sensitivity to Market Risk* (S). Hal ini kemudian diperkuat oleh Bank Indonesia yang kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode CAMELS. Pengukuran rasio CAMELS ini menggunakan beberapa rasio yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode ini secara terus menerus digunakan dalam dunia perbankan Indonesia kurang lebih selama 2 dekade terakhir sebelum akhirnya digantikan oleh metode RGEC.

Mengingat perekonomian Indonesia yang cukup dinamis dan fluktuatif, Bank Indonesia melakukan pertimbangan untuk melakukan perombakan dan pembaharuan tentang cara pengukuran tingkat kesehatan perbankan yang sebelumnya menggunakan metode CAMELS kemudian berubah menggunakan metode RGEC. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya aturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004.

(Defrio & Meiranto, 2013; Pramana & Artini, 2016; Riadi et al., (2016) menyatakan, PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor

yaitu *Risk profile*, GCG (*Good Corporate Governance*), *Earnings*, *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Indikator RGEC ini bisa dikatakan sebagai resume dari indikator CAMELS karena terdapat beberapa unsur dari CAMELS yang kemudian dijadikan satu dan terangkum dalam unsur RGEC.

PT. Bank Bukopin Tbk merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Bank Bukopin secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi dan mengembangkan strategi pengelolaan Human Capital dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko serta praktik *Good Corporate Governance*. Strategi disusun dengan memperhatikan *best practice* di dunia dan dikolaborasi dengan inovasi-inovasi dan teknologi yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK BUKOPIN Tbk DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2012-2016**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bukopin Tbk ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada tahun 2012-2016?”

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan hasil penilaian NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG, ROA (*Return on Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Current Adequacy Ratio*) Tahun 2012-2016 dari masing-masing tingkat kesehatan bank yang ditinjau yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis-analisis rasio terhadap laporan keuangan dan informasi tentang kesehatan PT. Bank Bukopin, Tbk kepada masyarakat maupun sektor perbankan.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama kuliah.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Bukopin Tbk ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada tahun 2012-2016.”